

Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau Desa Amuri Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan

Fedes Sustridia Nduru¹, Hotmaida Simanjuntak², Kondios Mei Darlina Pasaribu³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : fedes.nduru@student.uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau. Jenis penelitian ini adalah *Quacy Experiment Design* dengan populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau. Sampel dalam penelitian ini terdiri terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak dengan teknik *Random Sampling* yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan tes objektif dalam bentuk pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan selama 2 kali pertemuan pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata 67,08, sedangkan hasil belajar peserta didik tergolong cukup yang dapat diperoleh dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 78,4 dengan standar deviasi 12,14 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 62 dengan standar deviasi 9,13 setelah diberikan perlakuan. Dari hasil melalui uji t satu pihak untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 48$ diperoleh $t_{hitung} = 5,454$ dan $t_{tabel} = 1,676$. Maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau, hal tersebut dapat terlihat pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau pada materi norma dan keadilan semester genap 2022/2023.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Norma dan Keadilan, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of the discovery learning model on the learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 3 Lolowau. The type of this research is Quacy Experiment Design with the population of this research are all students of class VII SMP Negeri 3 Lolowau. The sample in this study consisted of two classes that were randomly selected using the Random Sampling technique, namely class VII-1 as the experimental class and class VII-2 as the control class. The research instrument used was an observation sheet on student learning activities and an objective test in the form of multiple choice to determine student learning outcomes. Based on the results of observations of student activities carried out during 2 learning meetings, it is classified as good with an average of 67.08, while student learning outcomes are quite adequate which can be obtained from the posttest average value of the experimental class 78.4 with a standard deviation of 12.14 and the average posttest value of the control class was 62 with a standard deviation of 9.13 after being given treatment. From the results through the one-sided t-test for posttest data for the experimental class and the control class for $\alpha = 0.05$ and $dk = 48$, it is obtained $t_{count} = 5.454$ and $t_{table} = 1.676$. So H_0 is rejected and H_a is accepted instead. So based on the research, it can be concluded that there is an influence of the discovery learning model on the learning outcomes of class VII SMP Negeri 3 Lolowau students, this can be seen in the students' pretest and posttest learning outcomes before and after using the discovery learning model in class VII SMP Negeri 3 Lolowau on the material of vibration and waves for the even semester of 2022/2023.

Keywords: *Discovery Learning, Norms and Fairness, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

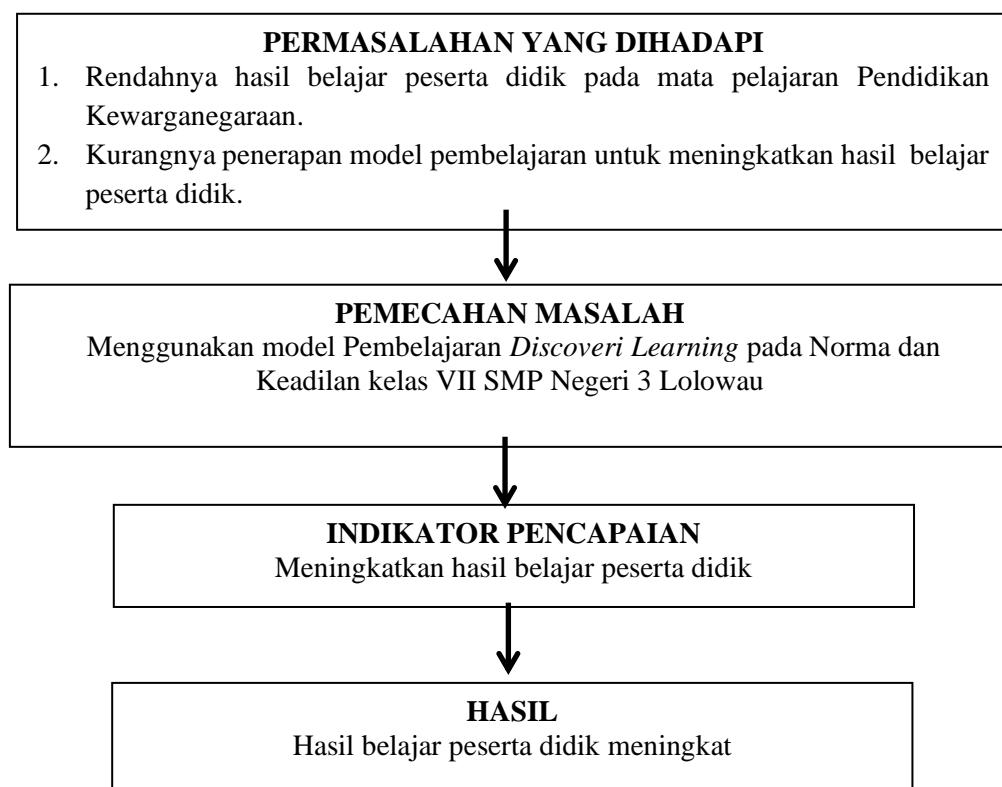
Data dan hasil observasi dari kepala sekolah dan guru PPKN di SMP Negeri 3 Lolowau, bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan nilai hasil Ujian Nasional 2 tahun pelajaran terakhir yakni 2020/2021 dan 2021/2022 masing-masing memperoleh nilai rata-rata 50,64 dan 65,68 tergolong rendah dimana belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKN 70. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Lolowau dalam

pembelajaran PPKN, guru lebih dominan menggunakan model konvensional terdapat beberapa indikator yang menjadi masalah dalam pelaksanaannya; 1) pembelajaran PPKN cenderung menggunakan metode ceramah,2) belum melaksanakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan tuntutan materi ajar. Masalah tersebut dapat menghambat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PPKN.

Masalah mendasar yang sering terjadi dalam pembelajaran tematik yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik tidak fokus saat guru memberikan penjelasan, penyampaian materi yang kurang jelas, dan guru tidak menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Model *Discovery Learning* ini dapat menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dari apa yang dipelajarinya sendiri. Berikut konsep kerangka berpikir menurut Sugiyono (2010: 65) dalam penelitian kuantitatif pada suatu anumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan dan bersifat kausal (sebab akibat). Konsep kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau.

(4) Hasil penelitian Eskandari (2016) tentang prestasi belajar peserta didik menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran *discovery learning*. Peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran untuk melakukan kegiatan penyelidikan. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian Eskandari (2016) yang relevan dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya pembelajaran *discovery learning*, sedangkan variabel terikat kognitif dan afektifnya berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumirah (2012) dengan menerapkan pendekatan *Open-Ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dengan kualitas peningkatan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Asterina (2015) dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dengan kualitas peningkatan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eskandari (2016) yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* mempunyai hasil yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan peserta didik di dalam kelas, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran untuk melakukan kegiatan penyelidikan. Lebih lanjut dari penelitian Sumirah (2012) yang relevan dengan penelitian ini pada variabel terikat kognitif kemampuan berpikir kreatif matematis, sedangkan variabel terikat afektif dan variabel bebasnya berbeda. Pada penelitian ini, penulis akan mencoba meneliti mengenai pengaruh *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau.

Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah “Pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau”.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment Design). Dalam penelitian ini desain yang digunakan peneliti adalah nonequivalent control group design. Karakteristik dari desain penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan pemilihan kelas dilakukan secara non random. Pada nonequivalent control group design kelas kontrol dan eksperimen keduanya dilakukan pretest lalu kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan maka kelas kontrol maupun eksperimen dilakukan posttest. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lolowau alamat di Desa Amuri, Kecamatan Lolowau, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan adalah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas yang dipilih secara langsung dengan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi, dimana kelas VII-1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII - 2 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar PPKN peserta didik yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), dan pemahaman (C2), aplikasi (C3), menganalisis (C4). Dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris jenis validitas isi. Validitas isi adalah tindakan menvalidasi instrumen untuk evaluasi dengan mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada penelitian adalah melalui tes. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut: Observasi, Tes, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau TP 2022/2023 menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *Non-Equivalent Control Group Design* dimana kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih secara non random. Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka diperoleh data pretes dan postes untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimana masing-masing perolehan data akan diuji analisis datanya sebagai hasil penelitian.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah dilaksanakan, maka perlu deskripsi hasil penelitian melalui data pretes dan data postes untuk kedua kelompok sampel, dapat dilihat pada (lampiran 10).

a) Data Pretest

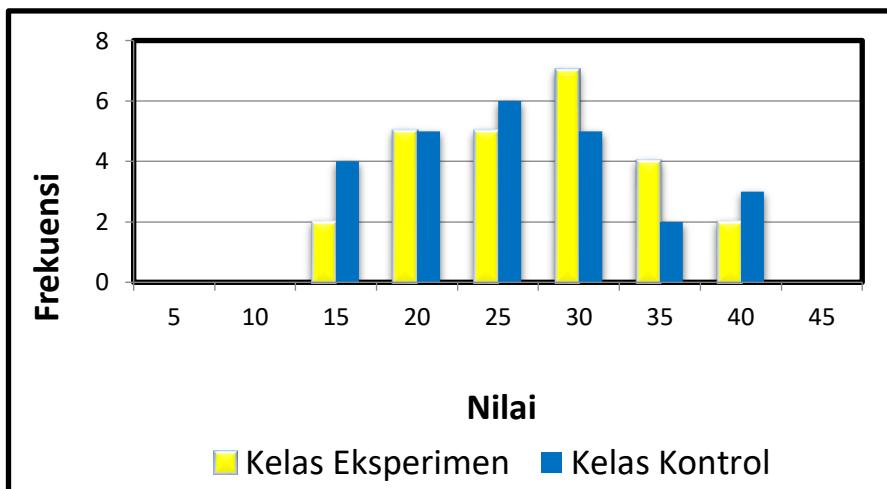
Adapun hasil *pretest* untuk kedua kelas sampel, nilai rata-rata dan standar deviasi dilakukan perhitungan seperti pada lampiran 10 dan 12, dan hasil dapat dilihat seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	f	\bar{X}	S	Nilai	f	\bar{X}	S
15	2	27,4	7,09	15	4	26	7,91
20	5			20	5		
25	5			25	6		
30	7			30	5		
35	4			35	2		
40	2			40	3		

Berdasarkan tabel 4.1 dilihat nilai *pretest* kelas eksperimen yang terendah yaitu 15 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai *pretest* tertinggi yaitu 40 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Nilai *pretest* terendah kelas kontrol yaitu 15 dengan frekuensi sebanyak 4 orang dan nilai tertinggi yaitu 40 dengan frekuensi sebanyak 3 orang.

Untuk lebih memperjelas hasil distribusi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka data tersebut dapat ditampilkan dalam diagram batang, seperti pada Gambar 4.1.

**Gambar 4.1. Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 15, sedangkan nilai yang tertinggi kedua kelas adalah 40.

b) Data Posttest

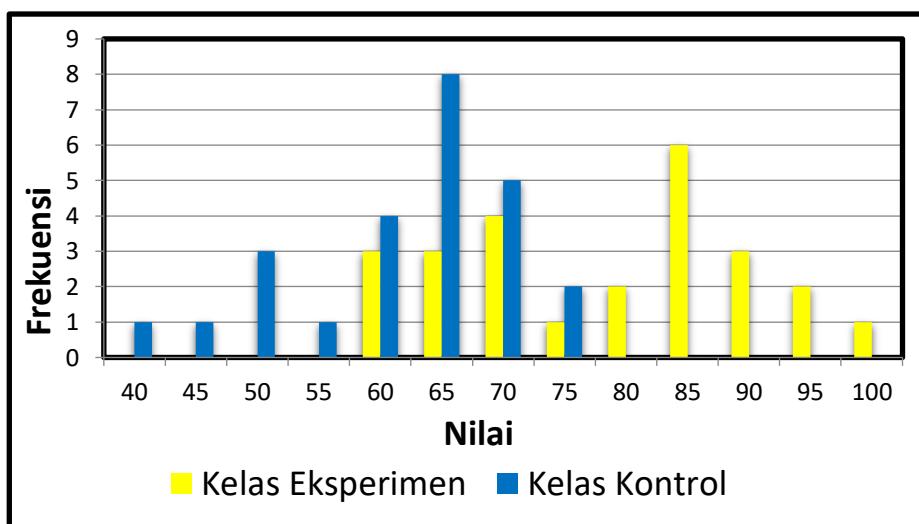
Kemampuan awal yang diperoleh kedua kelas akan menjadi sampel penelitian, selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan model pembelajaran selesai dilaksanakan, selanjutnya diberikan *posttest* pada kedua kelas tersebut. Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 11 dan 13, dan hasil perhitungan data disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	f	\bar{X}	S	Nilai	f	\bar{X}	S
60	3	78,4	12,14	40	1	62	9,13
65	3			45	1		
70	4			50	3		
75	1			55	1		
80	2			60	4		
85	6			65	8		
90	3			70	5		
95	2			75	2		
100	1						

Berdasarkan tabel 4.2dilihat nilai *posttest* terendah kelas eksperimen sebesar 60 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dan nilai *posttest* tertinggi sebesar 100 dengan frekuensi sebanyak 1orang. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai *posttest* terendah sebesar 40 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan nilai *posstest* tertinggi sebesar 75 dengan frekuensi sebesar 2 orang.

Untuk lebih memperjelas hasil distribusi data *posttest* kelas eksprimen dan kelas kontrol, maka data tersebut dapat ditampilkan dalam diagram batang, seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Diagram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai terendah *posttest* pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan nilai terendah *posttest* pada kelas kelas kontrol adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Dengan demikian, dapat dilihat perlakuan yang berbeda mampu, ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas tersebut.

2. Uji Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Melalui uji lilliefors dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh harga L_{Hitung} dan L_{tabel} untuk data *pretest* maupun *posttest* masing-masing sampel. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas

No	Data	Kelas	L_{Hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretest	Eksperimen	0,131	0,173	Normal
		Kontrol	0,152	0,173	Normal
2	Posttest	Eksperimen	0,155	0,173	Normal
		Kontrol	0,109	0,173	Normal

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $L_{\text{Hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, dapat dilihat pada (lampiran 16).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Melalui uji F dengan $\alpha=0.05$ diperoleh harga F_{Hitung} dan F_{tabel} untuk data *pretest* maupun *posttest* masing-masing sampelseperti pada Tabel 4.4 dan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada (lampiran 16).

Tabel 4.4. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretest Kelas Eksperimen	50,25	1,24	1,98	Homogen
	Pretest Kelas Kontrol	62,50			
2	Posttest Kelas Eksperimen	147,33	1,77	1,98	Homogen
	Posttest Kelas Kontrol	83,33			

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa sampel yang berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen. Hal ini terlihat dari harga $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yang mengindikasi bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sampel kedua kelas adalah sampel berdistribusi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji beda (Uji-t), dapat dilihat pada (lampiran 16).

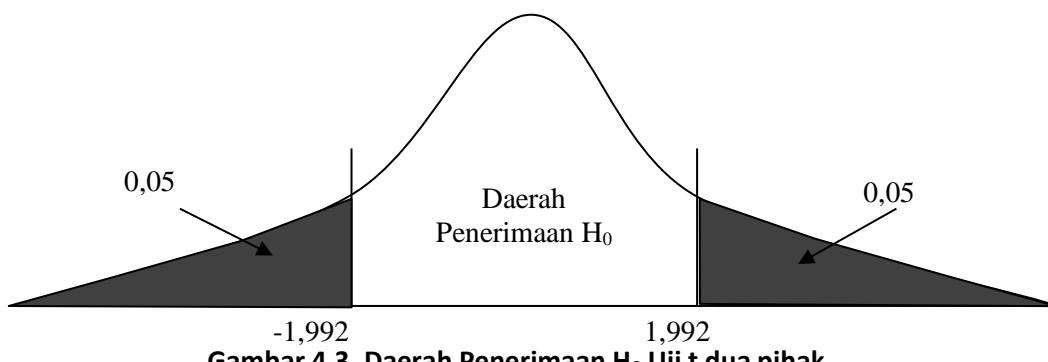
a) Uji Hipotesis Untuk Data *Pretest*

Uji Hipotesis pretes dilakukan dengan Uji-t dua pihak untuk melihat kesamaan kemampuan awal belajar peserta didik kedua kelas sampel. Dari hasil pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 27,4 dan hasil pemberian *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 26. Dari hasil uji t dua pihak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.5 dan perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 16).

Tabel 4.5. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Untuk Data *Pretest*

Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	27,4	0,660	1,992	Ho diterima
Pretest Kontrol	26			

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan hipotesis untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha=0,05$ dan $dk=48$ diperoleh $t_{\text{hitung}}=0,660$ dan $t_{\text{tabel}}=1,992$. Data tersebut dapat dilukiskan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Daerah Penerimaan H_0 Uji t dua pihak

Dari gambar 4.3, dapat disimpulkan $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Setelah diperoleh data bahwa hasil *pretest* kedua kelas normal, homogen dan tidak ada perbedaan kemampuan awal secara signifikan, maka pada kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

b) Uji Hipotesis Untuk Data *Posttest*

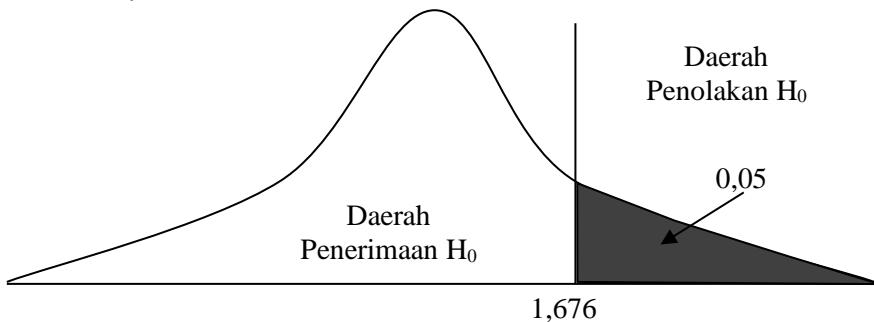
Pengujian hipotesis *posttest* dilakukan dengan uji t satu pihak yaitu membedakan rata-rata hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau.

Dari hasil pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,4 dan hasil pemberian *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 62. Dari hasil uji-t satu pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Untuk Data *Posttest*

Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	78,4	5,454	1,676	Ha Diterima (Terdapat pengaruh)
Posttest Kontrol	62			

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan hipotesis untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha=0,05$ dan $dk=48$ diperoleh $t_{hitung} = 5,454$ dan $t_{tabel} = 1,676$, dengan $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau. Untuk daerah penerimaan H_a uji *t* satu pihak dapat dilukiskan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Daerah Penolakan H_0 Uji *t* satu pihak (Pihak Kanan)

Dari gambar 4.4 menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} berada pada nilai daerah penolakan H_0 atau berada pada nilai penerimaan H_a karena $t_{Hitung} > t_{tabel}$. **Uji Regresi**

Untuk mengetahui nilai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau, maka dapat ketahui melalui persamaan matematis regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + bX$.

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas peserta didik model pembelajaran *discovery learning* 67,08 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen model pembelajaran *discovery learning* 78,4, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 22,71 + 0,57 X$. Persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta $a = 22,71$ artinya jika minat belajar peserta didik rendah atau bernilai 0, maka hasil belajar bernilai positif yaitu 22,71, jika b bernilai positif, yaitu 0,57, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengaruh minat belajar peserta didik sebesar 1 maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat sebesar 0,57. Dengan variabel bebas yang positif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada (lampiran 16).

Pembahasan

Penelitian dengan metode *Quasi Experiment Design* yang merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* terhadap kedua sampel yang telah dipilih secara non random, apabila kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sama maka penelitian dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan perlakuan yang berbeda terhadap masing-masing kelas. Pengaruh dari masing-masing perlakuan tersebut dapat diketahui dengan analisis data dari pemberian *posttest* terhadap kedua kelas yang telah mengalami perlakuan.

Nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 27,4 dengan standar deviasi 7,09 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 26 dengan standar deviasi 7,91. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji *t* dua pihak untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk=48$ diperoleh $t_{hitung} = 0,660$ dan $t_{tabel} = 1,992$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Beranjak dari kemampuan awal peserta didik yang sama maka penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan melalui model pembelajaran *discovery learning* terhadap kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebagai pembanding hasil. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 78,4 dan standar deviasi 12,14 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 62 dengan standar deviasi 9,13. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji *t* satu pihak untuk $\alpha=0,05$ dan $dk=48$ diperoleh $t_{hitung} = 5,454$ dan $t_{tabel} = 1,676$, dengan $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau. Pada kelas eksperimen dilakukan observasi aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 67,08 dapat dilihat pada (lampiran 8). Berdasarkan nilai *posttest* dan nilai aktivitas peserta didik

tersebut dapat dilakukan uji regresi hubungan masing-masing variabel dengan perolehan hasil $\hat{Y} = 22,71 + 0,57 X$, sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang positif koefisien x atau nilai b adalah 0,57 menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas pembelajaran dengan model *discovery learning* sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,57 satuan.

Pada dasarnya tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Norma dan Keadilan kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 27,4 dengan standar deviasi 7,09 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 26 dengan standar deviasi 7,91. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 0,660$ dan $t_{tabel} = 1,992$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,4 dengan standar deviasi 12,14 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 62 dengan standar deviasi 9,13. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 5,454$ dan $t_{tabel} = 1,676$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata observasi model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen adalah 67,08, dengan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 22,71 + 0,57 X$. Berdasarkan analisis data secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lolowau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, H. (2018). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Banjarmasin: Nizamia Learning Center.
- Arikunto. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Asrori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- _____, (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: CV. Pena Persada.
- Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durajad. (2008). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar*. Vol 2(1)22-23.
- Effendi. (2012). "Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP". ISSN: Jurnal Penelitian Pendidikan / Vol.13 No.2.
- Eskandari. (2016). *The Effect of Collaborative Discovery Learning Using MOODLE on the Learning of Conditional Sentences by Iranian EFL Learners*". Theory and Practice in Language Studies, 6(1), 153- 163.
- Fitriyati. (2017). Pengembangan Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*. Vol, 1(1):1-8.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi. (2016). *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yongyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Pane A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurna Kajian ilmu-ilmu Keislaman*. Vol 3(1):1-20.
- Instarani, dan Intan Pulungan. (2019). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- _____, (2020). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*.

Purworejo No. 11.

- Purwanto. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusydi M. Fadhli. (2018). *Statistik pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ruhimat T. (2017). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pratama.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- _____, (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- _____, (2018). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sumirah. (2012). *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Skripsi Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silvianah. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidayah*. Vol 1(2):1-10.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Metode Pembelajaran*. Jakarta. Bina Aksara
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti M. (2022: 1). PENGARUH BERPIKIR INDUKTIF DALAM PEMBELAJARAN GETARAN DAN GELOMBANG DI KELAS VIII SMPN BOSAR GALUGUR KECAMATAN JAWA. *Jurnal Visi Eksata*. Vol.3 No, 1. Januari 2022.
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Prestasi Putak: Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Umar Sidiq dan Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.